

## PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, INFLASI, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM

**Khalilah Hanim Nuraisyah**  
Khalilahanimamd@gmail.com  
**Titik Widyawati**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### ABSTRACT

*This research examines the effect of profitability, liquidity, inflation, and firm size on the stock price at the plantation sub-sector company listed on the Indonesia Stock Exchange. Furthermore, the population comprises companies that were engaged in the plantation sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The data collection technique used was purposive sampling i.e., determined the sample based on the specific criteria. In line with that, there were 84 samples from 21 plantation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2020-2023. Moreover, the data were secondary, in the form of annual financial reports in plantation sub-sector companies. The data analysis technique used was multiple linear regression with SPSS program 26 version. The result shows that profitability which refers to as Return On Equity (ROE) has a positive effect on the stock price. Likewise, liquidity which refers to as Cash Ratio (CR) has a positive effect on the stock price. However, inflation has a negative and does not affect stock price. In contrast, firm size has a positive effect on the stock price. Keywords: stock price, profitability, liquidity, inflation, and firm size*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, inflasi dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini menggunakan perusahaan yang bergerak dibidang subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu menentukan sampel berdasarkan kriteria tertentu sehingga diperoleh sampel sebanyak 84 dari 21 perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020 – 2023. Penelitian menggunakan data sekunder yang didapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan sbusektor perkebunan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham, likuiditas yang diprosikan dengan *Cash Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham, nilai inflasi bernilai negatif dan tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.

Kata kunci : harga saham, profitabilitas, likuiditas, inflasi, ukuran perusahaan

### PENDAHULUAN

Bursa efek merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Bursa Efek Indonesia sebagai tempat yang resmi untuk melakukan transaksi jual beli efek, salah satu alat yang diperjualbelikan yaitu saham. Pada Bursa Efek Indonesia salah satu sektor perusahaan yang terdaftar secara resmi yaitu perusahaan subsektor perkebunan. Perkebunan ialah sub sektor pertanian yang memerlukan lahan yang luas, media tanam dan ekosistem yang sesuai untuk membudidayakan suatu tanaman dalam jumlah yang besar. Pada sektor perkebunan, perkebunan kelapa sawit menjadi komoditi yang menjanjikan karena *Crude Palm Oil* (CPO) atau kelapa sawit mentah adalah salah satu bahan baku yang dibutuhkan oleh banya industri,

sehingga perubahan harga pada kelapa sawit mentah dinilai dapat menyebabkan naik turunnya permintaan dan penawaran pasar.

Tinggi rendahnya permintaan pasar terhadap kebutuhan kelapa sawit mentah, menjadi daya tarik yang menjanjikan bagi para calon investor untuk melakukan investasi terhadap perusahaan perkebunan, harga saham menjadi salah satu pertimbangan investor untuk mengucurkan dana yang dimiliki kepada perusahaan. Harga saham sendiri merupakan harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2008). Menurut Sartono (2008), harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik, sebaliknya jika terjadi kelebihan penawaran maka harga saham akan cenderung turun. Menurut Brigham dan Houston (2013), menjelaskan bahwa naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal seperti pengumuman laporan keuangan perusahaan yang dapat dinilai menggunakan rasio keuangan seperti profitabilitas dan likuiditas serta ukuran perusahaan, selain faktor internal perusahaan, faktor eksternal yang terjadi pada kondisi perekonomian negara juga dapat menjadi faktor naik turunnya harga saham seperti inflasi.

Profitabilitas dinilai menjadi salah satu rasio keuangan yang berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu serta dapat mengukur efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional dalam perusahaan. Sedangkan rasio likuiditas menjadi salah satu faktor internal perusahaan yang dapat menjadi tolak ukur calon investor dalam menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek perusahaannya. Semakin sehat nilai rasio profitabilitas dan rasio likuiditas perusahaan maka perusahaan akan dinilai efektif dalam mengelola keuangan perusahaan sehingga potensi untuk mendapatkan keuntungan perusahaan akan semakin tinggi. Selain rasio keuangan perusahaan, ukuran perusahaan atau *firm size* dinilai bisa menjadi salah satu faktor investor dalam memilih perusahaan yang akan diinvestasikan. Menurut Kurniasih (2012:148) ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan, ukuran perusahaan yang semakin besar dinilai lebih stabil dan berpotensi untuk memberikan keuntungan yang lebih baik terhadap investornya. Sedangkan pada faktor eksternal, kondisi ekonomi yang sedang mengalami keadaan inflasi juga dapat menyebabkan naik turunnya permintaan saham, inflasi sendiri merupakan kondisi dimana terjadi kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Dengan demikian faktor-faktor internal maupun eksternal pada perusahaan yang menjual sahamnya di pasar saham dinilai dapat memengaruhi permintaan pasar terhadap saham perusahaan, sehingga semakin baik sinyal yang diberikan oleh perusahaan maka akan semakin besar minat calon investor dalam menginvestasikan uangnya pada perusahaan. Sehingga dalam penelitian ini peneliti akan menguji pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, inflasi dan ukuran perusahaan terhadap harga saham, berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham?, (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham?, (3) Apakah inflasi berpengaruh terhadap harga saham?, (4) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui apakah profitabilitas dapat memengaruhi harga saham, (2) Untuk mengetahui apakah likuiditas dapat memengaruhi harga saham, (3) Untuk mengetahui apakah inflasi dapat memengaruhi harga saham, (4) Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan dapat memengaruhi harga saham.

## TINJAUAN TEORETIS

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal merupakan suatu sikap yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan untuk memberikan sinyal atau petunjuk kepada investor mengenai bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Tujuan dari teori sinyal yaitu untuk memberikan sinyal atau petunjuk kepada para investor terkait prospek masa depan yang dimiliki oleh perusahaan agar dapat menambah tingkat kepercayaan investor kepada perusahaan, sinyal yang diberikan oleh perusahaan dapat berupa informasi dalam bentuk laporan keuangan tahunan yang berisi mengenai kondisi perusahaan dan informasi yang mencerminkan kinerja perusahaan. Semakin baik petunjuk atau sinyal yang diberikan oleh pihak manajemen maka akan memperbesar kemungkinan investor untuk menyalurkan dananya kepada perusahaan.

### Harga Saham

Harga saham dapat didefinisikan sebagai harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2008). Harga saham biasanya ditentukan oleh banyaknya permintaan dan penawaran pasar terhadap saham, semakin besar permintaannya maka akan semakin tinggi harga sahamnya, namun jika penawaran saham yang tinggi maka harga saham perusahaan dapat semakin menurun. Menurut Brigham dan Houston (2010), perubahan harga saham dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal seperti adanya pengumuman laporan keuangan perusahaan dan faktor eksternal dapat terjadi dengan adanya pengumuman dari pemerintah seperti kondisi ekonomi yang mengalami penurunan.

### Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Menurut Riyanto (2008) menyatakan bahwa profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Melalui perhitungan profitabilitasnya, kinerja perusahaan dapat dinilai sehat apabila perusahaan mampu mengelolah modal yang dimiliki sehingga dapat menghasilkan laba atau profit yang menguntungkan bagi perusahaan dan para investor semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin besar minta investor untuk terus melakukan investasi.

### Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Kewajiban jangka pendek yang dibayar oleh perusahaan secara tepat waktu saat jatuh tempo mengisyaratkan bahwa perusahaan mampu untuk mengelolah keuangan perusahaan dengan efektif dan efisien, sehingga para investor mendapat kepercayaan bahwa perusahaan yang diinvestasikannya memiliki sistem manajemen keuangan yang baik dan menguntungkan.

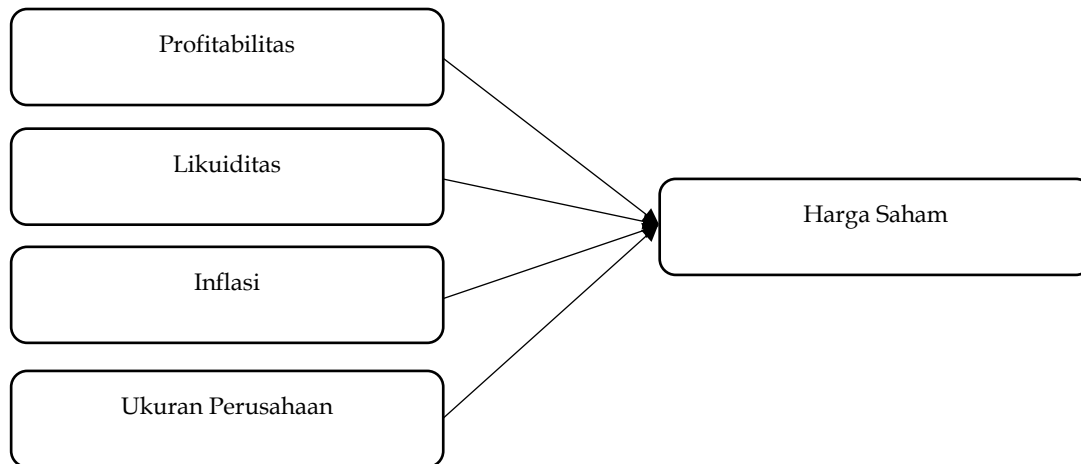
### Inflasi

Kondisi perekonomian dapat dikatakan terjadi inflasi apabila telah mengalami adanya kenaikan harga barang yang terjadi secara meluas dan mengakibatkan adanya kenaikan harga pada barang yang lainnya. Secara umum inflasi didefinisikan dengan kenaikan harga barang dan jasa yang terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi dibagi menjadi beberapa golongan berdasarkan tingkat keparahannya yaitu inflasi ringan, inflasi sedang, inflasi tinggi, dan inflasi sangat berat atau *hyperinflation*.

## Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan atau biasa disebut *firm size* merupakan suatu ukuran, skala, atau variabel yang dapat menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dinilai berdasarkan beberapa ketentuan seperti total aktiva, nilai pasar, total penjualan, total pendapatan di suatu perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat dinilai melalui ukuran perusahaannya, semakin besar ukuran perusahaan maka sumber dana yang dimiliki oleh perusahaan juga akan semakin besar, hal ini terjadi karena semakin besar perusahaan maka akan dinilai semakin menjanjikan pula keuntungan yang dapat diperoleh.

## Rerangka Konseptual



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Profitabilitas ialah kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode waktu tertentu yang nantinya akan dibagikan kepada para investor sebagai keuntungan atas investasi yang telah dilakukan. Rasio profitabilitas yang dihitung menggunakan *Return On Equity* (ROE) memiliki tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang dihitung berdasarkan laba bersih yang dimiliki perusahaan dibagi dengan modal selama satu tahun penuh, semakin tinggi hasil perhitungannya maka semakin besar potensi yang dimiliki oleh investor untuk memperoleh laba atas investasi. Semakin menarik rasio profitabilitas perusahaan nantinya akan menarik semakin banyak minat investor untuk melakukan investasi, maka akan semakin tinggi permintaan sahamnya sehingga harga saham perusahaan akan semakin meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sujatmiko (2019), Firdiana (2016), Hardini dan Mildawati (2021) yang berpendapat bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham, hal ini dapat diartikan bahwa semakin sehat nilai profitabilitas pada laporan keuangan perusahaan maka semakin tinggi harga saham perusahaannya. Dengan demikian pada penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham

### Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Likuiditas merupakan salah satu petunjuk yang diberikan oleh manajemen kepada para investor agar meningkatkan rasa percaya investor terhadap perusahaan bahwa perusahaan mampu untuk melakukan kewajiban atau utang jangka pendek perusahaan secara tepat waktu saat jatuh tempo, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mencadangkan

dananya secara efisien untuk mengelolah utang perusahaan. Nilai likuiditas yang sehat artinya nilai likuiditas perusahaan berada tidak terlalu tinggi namun juga tidak rendah, sehingga perusahaan dinilai mampu membayar kewajiban utang jangka pendeknya namun juga tetap efektif dalam mengelolah dana mengendap yang masih bisa diinvestasikannya. Dengan demikian semakin sehat laporan likuiditas maka akan semakin menarik minat investor, permintaan pasar yang semakin besar ini mampu untuk menaikkan harga saham pada perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cipta (2021), Setiyaningsih dan Susila (2022) yang menyatakan bahwa nilai likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham, hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai likuiditas maka akan semakin tinggi potensi kenaikan harga saham yang disebabkan oleh permintaan pasar yang akan ikut meningkat. Dengan demikian pada penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H2: Likuiditas Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham

### **Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham**

Inflasi merupakan kondisi dimana terjadinya kenaikan harga pada barang atau jasa secara terus menerus. Inflasi kerap kali terjadi akibat adanya perubahan harga pada barang maupun jasa yang menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat. Keadaan ekonomi yang menurun menyebabkan penurunan permintaan pasar saham. semakin menurun permintaan sahamnya maka akan terjadi kelebihan penawaran, kondisi ini memungkinkan perusahaan untuk menurunkan harga saham yang akan dijual. Pada penelitian yang dilakukan oleh Firdiana (2016) dan Yuliani (2020), menyatakan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, hal tersebut terjadi karena tingkat inflasi dinilai masih terlalu rendah untuk dapat memengaruhi permintaan saham diperusahaan. Dengan demikian pada penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Inflasi Berpengaruh Negatif Terhadap Harga Saham

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham**

Ukuran perusahaan atau firm size merupakan ukuran atau skala yang mengukur besar kecilnya perusahaan yang dihitung menggunakan indikator tertentu seperti nilai total aset. Semakin besar nilai total aset yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin besar ukuran perusahaan di mata para investor, ukuran perusahaan yang besar memiliki potensi yang lebih besar untuk memikat sumber dana baru, potensi perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar relatif lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman melalui investasi selain itu, investor juga lebih beranggapan bahwa ukuran perusahaan yang besar dinilai lebih stabil dalam menjalankan manajemennya dan memiliki potensi keuntungan yang lebih baik dari pada perusahaan yang berukuran kecil. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salsabila (2021) dan Susanto (2013) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham, hal ini berarti menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaannya maka semakin tinggi pula harga sahamnya. Dengan demikian pada penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis berikut ini:

H4: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian Dan Gambaran Dari Populasi**

Pada penelitian ini jenis dari penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang diukur secara numerik atau menggunakan angka-angka yang diperoleh dengan cara observasi dan olah data. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan yang bergerak dibidang subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 34 perusahaan selama periode tahun 2020 hingga tahun 2023.

### Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara memberikan kriteria khusus terhadap sampel diantara populasi yang dipilih. Pada penelitian ini kriteria yang digunakan yaitu: (1) Perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. (2) Perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang laporan tahunannya tidak tersaji selama periode 2020-2023. (3) Perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang laporan keuangannya tidak menggunakan satuan rupiah selama periode 2020-2023. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh sebanyak 21 perusahaan dari 34 perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2023.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu proses mengumpulkan informasi yang relevan pada suatu penelitian melalui berbagai metode yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang akan dibutuhkan, pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan yang berbentuk data laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasi secara umum.

### Variabel Dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang nilainya bergantung pada variabel independen. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu harga saham. Harga saham sendiri merupakan harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan kepada pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Harga saham yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia setiap waktunya akan selalu berubah-ubah, sehingga pada penelitian ini harga saham akan dihitung menggunakan harga penutupan atau *closing price*. *Closing price* yang digunakan pada penelitian ini merupakan harga penutupan akhir tahun pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

#### Variabel Independen

##### Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan oleh manajemen untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Pada penelitian ini rasio profitabilitas dihitung menggunakan proksi *Return On Equity* atau ROE, ROE sendiri merupakan perhitungan keuntungan atau laba yang dilihat melalui ekuitasnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

##### Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu rasio yang digunakan oleh manajemen untuk menghitung kemampuan perusahaan untuk membayarkan kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Pada penelitian ini proksi yang digunakan untuk menghitung rasio likuiditas adalah *Cash Ratio*. Likuiditas yang dihitung menggunakan proksi *cash ratio* dinilai lebih ideal untuk menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan karena menggunakan kas atau setara kas sebagai patokan pembayaran kewajiban jangka pendeknya. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Cash Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{(\text{kas} + \text{setara kas})}{\text{hutang lancar}}$$

## Inflasi

Inflasi merupakan kondisi ekonomi pada suatu negara yang sedang mengalami kenaikan harga barang atau jasa secara terus menerus. Pada penelitian ini tingkat inflasi dihitung menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK). IHK sendiri merupakan indeks harga yang telah diberi nilai dan diklasifikasikan menurut proporsi belanja masyarakat dalam suatu komoditi atas biaya dari barang-barang konsumsi. Rumus yang digunakan untuk menghitung Indeks Harga Konsumsi adalah sebagai berikut:

$$\text{Indeks Harga Konsumsi} = \frac{P_n}{P_o} \times 100\%$$

Keterangan:

P<sub>n</sub> = harga sekarang

P<sub>o</sub> = harga pada tahun dasar

## Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan atau biasa disebut firm size merupakan ukuran perusahaan atau skala atau variabel yang menggambarkan keadaan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinilai berdasarkan beberapa indikator tertentu seperti perhitungan total aset yang dimiliki perusahaan, total penjualan, dan total ekuitas perusahaan. Pada penelitian ini, rumus perhitungan ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

## Teknik Analisis Data

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam perspektif Ghozali (2018) merupakan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat melalui nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, *sum*, *range*, *varians*, standar deviasi, kurtosis, dan *skewness* atau kemencengan distribusi. Tujuan dari analisis ini yaitu digunakan untuk mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata atau *mean*, serta besarnya standar deviasi dan banyaknya jumlah data yang digunakan dalam penelitian dari variabel dependen yaitu harga saham serta variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, inflasi, dan ukuran perusahaan.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas data memiliki tujuan untuk menilai apakah dalam model regresi pada variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal sehingga pengujian statistik dapat dinilai valid. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik yang menggunakan normal probability plot, dimana prinsip normalitas dilihat melalui penyebaran titik pada sumbu diagonal grafik dengan ketentuan data dianggap normal jika penyebaran titik tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Uji normalitas juga dapat dilihat melalui analisis statistik menggunakan uji non parametrik Kolmogorov-Smirnov, pada uji statistik ini data dinilai berdistribusi normal jika nilai asymp sig (2-tailed) dalam hasil olah SPSS memiliki nilai lebih dari 0,05.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi akan ditemukan adanya korelasi atau keterikatan antar variabel independennya. Menurut Ghozali (2018), model regresi yang baik terjadi apabila pada variabel independen tidak ditemukan adanya korelasi antara satu variabel independen dengan variabel independen yang lainnya. Pada uji ini data dinilai tidak memiliki keterikatan jika memiliki nilai toleransi sebesar  $\geq 0,10$  dan nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar  $\leq 10$ . Apabila hasil olah SPSS menunjukkan nilai toleransi

$\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$  maka dapat diasumsikan bahwa data pada model regresi tidak terdapat adanya multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi linier terdapat adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Pada penelitian ini hasil diuji menggunakan Durbin\_watson Test (DW test). Menurut Ghozali (2018), pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi jika (1) apabila  $0 < d < dl$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga tidak ada autokorelasi positif. (2) apabila  $dl \leq d \leq du$ , maka  $H_0$  tidak terjadi keputusan sehingga tidak ada autokorelasi positif. (3) apabila  $4 - dl < d < 4$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga tidak ada autokorelasi negatif. (4) apabila  $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ , maka  $H_0$  tidak memiliki keputusan sehingga tidak ada korelasi negatif. (5) apabila  $du < d < 4 - du$ , maka  $H_0$  diterima sehingga tidak ada autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif.

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model pada regresi terjadi ketidaksamaan antar variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Uji ini dapat dilihat menggunakan grafik scatterplot, model regresi diasumsikan telah terhindar dari kasus heteroskedastisitas apabila hasil grafik scatterplot menunjukkan pola yang tidak jelas dan tidak beraturan serta titik-titiknya menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2018), tujuan analisis regresi yaitu untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan juga untuk menunjukkan arah dari hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas, likuiditas, inflasi, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen terhadap harga saham sebagai variabel dependen. Maka berikut ini merupakan persamaan dari regresi linier berganda:

$$CP = \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 CR + \beta_3 \text{Inflasi} + \beta_4 \text{Size} + e$$

Keterangan:

CP	: Harga Saham
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	: Koefisien regresi
ROE	: Profitabilitas
CR	: Likuiditas
Inflasi	: Inflasi
Size	: Ukuran Perusahaan
e	: error atau kesalahan dalam uji hipotesis

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol hingga satu, apabila koefisien semakin mendekati nol maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, namun jika koefisien semakin mendekati angka satu maka variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen.

## Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji apakah joint hipotesis pada variabel independen secara bersama-sama atau simultan sama dengan nol sehingga model penelitian diasumsikan layak untuk dilakukan pengujian berikutnya. Pada uji F, memiliki derajat kepercayaan sebesar 95% atau tingkat signifikan sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga apabila nilai sig dalam hasil penelitian  $\leq 0,05$  maka menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, begitupula jika nilai sig-nya  $\geq 0,05$  maka menunjukkan jika variabel independen secara bersama-sama tidak dapat memengaruhi variabel dependen.

## Uji t

Uji signifikan parameter individual atau uji t berguna untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam mengungkapkan variasi variabel dependen. Pada uji t ini, indikasi variabel independen berpengaruh secara parsial atau individu terhadap variabel dependen jika nilai sig-nya  $\leq 0,05$ , begitu juga jika nilai sig-nya  $\geq 0,05$  maka mengindikasikan bahwa variabel independen secara parsial atau individu tidak dapat mempengaruhi variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui besarnya nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata dan standar deviasi pada setiap variabel pada penelitian ini. Berikut merupakan hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dari masing-masing variabel, dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	84	-2.457	.892	.00118	.407648
CR	84	.000	11.608	.84141	1.792578
INFLASI	84	.016	.042	.02875	.011104
SIZE	84	25.252	31.383	29.15769	1.413915
HARGA SAHAM	84	50	12325	1171.56	2100.191
Valid N (listwise)	84				

Sumber: data sekunder, diolah 2024

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa, pada variabel profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROE memiliki nilai minimum -2,457, nilai maksimum sebesar 0,892, nilai rata-rata sebesar 0,00118, dan standar deviasi sebesar 0,407. Pada variabel likuiditas yang diproyeksikan dengan CR memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 11,608 dengan nilai rata-rata sebesar 0,841 dan standar deviasi sebesar 1,792. Pada variabel inflasi memiliki nilai minimum sebesar 0,016, nilai maksimum sebesar 0,042 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0287 dan standar deviasi sebesar 0,0111. Pada variabel ukuran perusahaan yang diproyeksikan dengan Size memiliki nilai minimum sebesar 25,252, nilai maksimum sebesar 31,383 dengan rata-rata sebesar 29,157 dan standar deviasi sebesar 1,413. Pada variabel dependen yang diproyeksikan dengan harga saham memiliki nilai minimum sebesar 50, nilai maksimum sebesar 12.325 dengan nilai rata-rata sebesar 1.171,56 dan standar deviasi sebesar 2.100,191.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan pengujian modal regresi yang digunakan untuk menilai apakah sebuah data telah terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov, dengan ketentuan data diasumsikan normal apabila nilai signifikan  $\geq 0,05$  sedangkan jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka

data diasumsikan berdistribusi tidak normal. Berikut merupakan hasil uji kolmogorov-smirnov pada tabel 2 dibawah ini:

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.34440162
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.055
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : data sekunder, diolah 2024

Hasil pada tabel diatas, menunjukkan bahwa pada hasil uji normalitas menggunakan kolmogorov-smirnov didapatkan nilai signifikan 0,200, dimana apabila nilai sig-nya  $\geq 0,05$ , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data telah terdistribusi dengan normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau korelasi antara masing-masing variabel. Untuk memenuhi asumsi bahwa data tidak terjadi kasus multikolinearitas maka data harus menunjukkan nilai toleransi setiap variabel lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas terdapat pada tabel 3 dibawah ini:

**Tabel 3**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	ROE	.678
	CR	.727
	INFLASI	.999
	SIZE	.919
		1.475
		1.376
		1.001
		1.088

Sumber: data sekunder, diolah 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas, pada masing-masing variabel independen memiliki hasil toleransi  $\geq 0,1$  dan memiliki nilai VIF  $\leq 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi diatas telah terhindar dari adanya kasus multikolinearitas antar masing-masing variabel independen.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Untuk melihat adanya autokorelasi pada model regresi dapat digunakan uji Durbin Watson. Berikut merupakan hasil uji autokorelasi yang terdapat pada tabel 4 dibawah ini:

**Tabel 4**  
**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.991 <sup>a</sup>	.983	.982	.353013	1.971

a. Predictors: (Constant), SIZE, INFLASI, CR, ROE

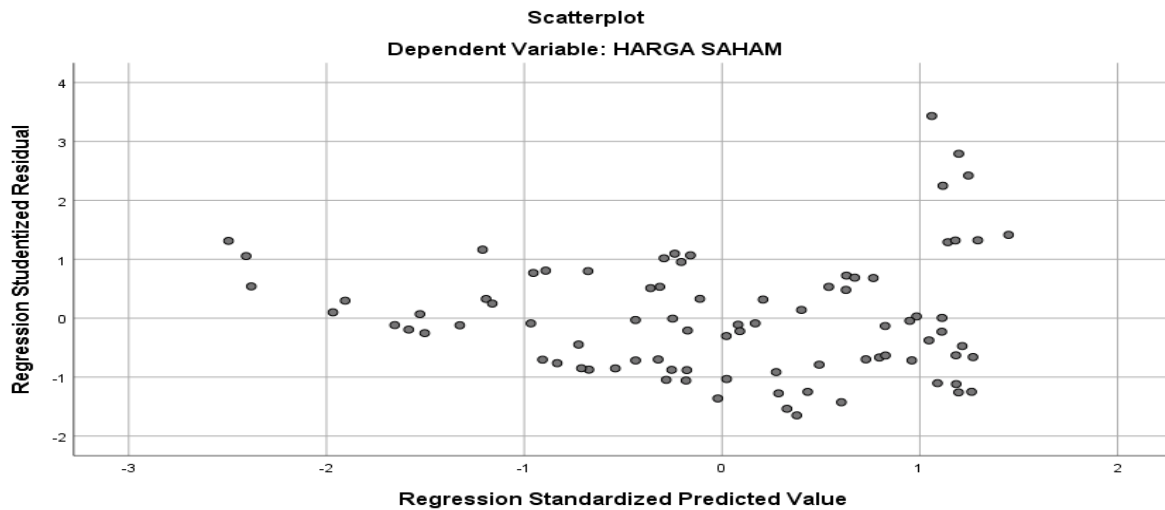
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: data sekunder, diolah 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas, besarnya nilai durbin watson sebesar 1,971. Dimana nilai tersebut berada diantara dU hingga 4-dU ( $dU < 1,971 < 4-dU$ ), maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi diatas telah terbebas dari adanya kasus autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam analisis regresi berganda terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot:



Gambar 2  
Uji Heteroskedastisitas  
Sumber: data sekunder, diolah 2024

Berdasarkan hasil uji scatterplot diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi telah terhindar dari adanya kasus heteroskedastisitas, hal ini ditunjukkan dengan hasil titik-titik yang tersebar dalam grafik tidak beraturan dan tidak membentuk pola apapun, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis yang berfungsi untuk menunjukkan adanya hubungan linier antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini analisis regresi digunakan untuk menguji adanya hubungan linier antara harga saham dengan profitabilitas, likuiditas, inflasi, dan ukuran perusahaan. Berikut pada tabel 5 merupakan hasil uji regresi linier berganda:

Tabel 5  
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-104.849	2.488		-42.140	.000
	ROE	2.039	.088	.418	23.302	.000

CR	1.145	.106	.187	10.785	.000
INFLASI	-1.397	.948	-.022	-1.473	.145
SIZE	36.582	.802	.703	45.626	.000

Sumber: data sekunder, diolah 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi linier diatas, dapat diketahui persamaan regresi pada penelitian ini sebagai berikut:

$$CP = -104,849 + 2,039ROE + 1,145CR + -1,397Inflasi + 36,582Size + e$$

Hasil pengujian SPSS seperti model regresi diatas dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta dari variabel dependen sebesar -104,849, kemudian pada variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar 2,039 dimana memiliki maksud bahwa antara variabel profitabilitas dengan variabel harga saham mempunyai hubungan yang positif sehingga apabila profitabilitas naik 2,039 maka harga saham juga mengalami kenaikan sebesar 2,039.

Pada variabel likuiditas nilai koefisiennya sebesar 1,145, ini menunjukkan bahwa antara variabel likuiditas dengan variabel harga saham memiliki hubungan yang positif, jika likuiditas meningkat sebesar 1,145 maka harga saham juga ikut naik sebesar 1,145. Sedangkan pada variabel inflasi nilai koefisiennya sebesar -1,397, ini menunjukkan bahwa antara inflasi dengan harga saham memiliki hubungan yang negatif, artinya jika inflasi mengalami kenaikan sebesar 1,397 maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 1,397. Pada variabel ukuran perusahaan besarnya nilai koefisien adalah 36,582, ini menunjukkan bahwa antara variabel ukuran perusahaan dengan harga saham memiliki hubungan yang positif maka jika ukuran perusahaan naik sebesar 36,582, harga saham juga akan mengalami kenaikan sebesar 36,582.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi atau uji R<sup>2</sup> adalah uji hipotesis yang bertujuan untuk menjelaskan sejauh mana variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 6  
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.991 <sup>a</sup>	.983	.982	.353013

a. Predictors: (Constant), SIZE, INFLASI, CR, ROE

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: data sekunder, diolah 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, besarnya nilai R<sup>2</sup> yaitu 0,983 atau 98,3%, hal ini menunjukkan bahwa antara harga saham sebagai variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, likuiditas, inflasi, dan ukuran perusahaan sebesar 98,3%, sedangkan sisanya sebesar 1,7% dari harga saham dipengaruhi oleh variabel independen lainnya.

### Uji F

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang diuji secara simultan atau bersama-sama dapat memengaruhi variabel dependen dan model regresi telah tepat atau fit untuk digunakan sebagai model penelitian berikutnya. Berikut ini merupakan hasil uji statistik F:

Tabel 7  
Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	561.080	4	140.270	1125.599	.000 <sup>b</sup>
	Residual	9.845	79	.125		
	Total	570.925	83			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), SIZE, INFLASI, CR, ROE

Sumber: data sekunder, diolah 2024

Berdasarkan hasil uji F diatas, menunjukkan besarnya nilai signifikan yaitu sebesar 0,000 dimana nilai sig-nya kurang dari 0,05. Maka hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan atau bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen, selain itu nilai sig 0,000 dapat menunjukkan bahwa model regresi ini telah fit atau tepat untuk digunakan pada tahap pengujian berikutnya.

### Uji t

Uji parsial atau uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. pada penelitian ini uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, inflasi, dan ukuran perusahaan secara individu terhadap harga saham. Berikut ini merupakan hasil uji t:

**Tabel 8**  
**Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-104.849	2.488		-42.140	.000
	ROE	2.039	.088	.418	23.302	.000
	CR	1.145	.106	.187	10.785	.000
	INFLASI	-1.397	.948	-.022	-1.473	.145
	SIZE	36.582	.802	.703	45.626	.000

Sumber: data sekunder, diolah 2024

Berdasarkan hasil uji t diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut: Pada hipotesis pertama yaitu pengaruh profitabilitas terhadap harga saham, yang diproyeksikan menggunakan *return on equity* (ROE) memiliki nilai t sebesar 23,302 dan nilai signifikan sebesar 0,000 kurang dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima sehingga dapat diartikan jika variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pada hipotesis kedua yaitu likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham, menunjukkan hasil nilai t positif sebesar 10,785 dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 \leq 0,05$ , sehingga dapat diambil kesimpulan jika hipotesis kedua diterima, artinya pada variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham

Pada hipotesis ketiga yaitu inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham, hasil dari pengujian parsial menunjukkan nilai t sebesar negatif 1,473 dan nilai signifikan sebesar  $0,145 \geq 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak, artinya secara individu variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pada hipotesis keempat yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham, hasil uji t diatas menunjukkan bahwa nilai t sebesar 45,626 dengan nilai signifikannya sebesar  $0,000 \leq 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan jika hipotesis keempat diterima, ini mengartikan bahwa secara individu variabel ukuran perusahaan dapat berpengaruh positif terhadap harga saham.

### Pembahasan

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 8, diperoleh bahwa profitabilitas yang diroyeksikan dengan *return on equity* (ROE) memiliki nilai koefisien sebesar 2,039 dan nilai signifikan sebesar  $0,000 \leq 0,05$ , maka hipotesis pertama diterima, sehingga secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Berpengaruh positif ini memiliki makna jika nilai profitabilitas semakin meningkat maka harga saham perusahaan juga akan ikut meningkat. *Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan nilai ekuitasnya, semakin tinggi nilai ROE berarti kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki semakin efektif dan efisien. Sejalan dengan teori sinyal, yang bertujuan untuk memberikan petunjuk kepada investor terkait kondisi keuangan perusahaan agar investor tertarik untuk melakukan investasi. Semakin baik sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan, maka peluang untuk mendapatkan tambahan modal dari investor juga akan semakin besar. Sinyal positif yang diberikan oleh manajemen melalui rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan profit jika ditangkap dengan baik oleh investor akan menyebabkan permintaan pasar terhadap saham ikut meningkat, semakin besar permintaan saham maka harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan harga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardini dan Mildawati (2021) dan Arianti dan Handayani (2022), yang menyebutkan bahwa profitabilitas bernilai positif dan signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parsial (uji t) yang dilakukan, diperoleh bahwa likuiditas yang diproyeksikan menggunakan cash ratio (CR) memiliki nilai koefisien sebesar 1,145 dan nilai signifikan sebesar  $0,000 \leq 0,05$ , maka hipotesis kedua diterima. Sehingga secara parsial variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham. Berpengaruh positif berarti menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai likuiditas maka akan semakin tinggi harga sahamnya. Cash ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya menggunakan kas ditambah setara kas yang dimiliki perusahaan secara tepat waktu. Berdasarkan teori sinyal, likuiditas menjadi salah satu faktor rasio keuangan yang diperhitungkan oleh investor untuk melihat kondisi keuangan perusahaan. Sinyal positif yang dikeluarkan oleh perusahaan melalui likuiditas menunjukkan kecakapan perusahaan dalam memperhitungkan kewajiban jangka pendeknya secara optimal, perusahaan dengan cash ratio yang sehat menunjukkan bahwa perusahaan mampu melakukan kewajiban jangka pendek tanpa melakukan kegiatan jual beli aset karena sudah dianggarkan secara efisien oleh perusahaan. Nilai likuiditas yang sehat akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk mengelola keuangannya, semakin besar tingkat kepercayaan investor maka akan semakin tinggi permintaan pasar terhadap saham, jika permintaan pasarnya lebih besar dari penawaran maka harga saham akan semakin tinggi. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Cipta (2021), Setyaningsih dan Susila (2022), bahwa likuiditas dinilai berpengaruh positif terhadap harga saham.

### **Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji t yang tertera pada tabel 8 diatas, menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki nilai koefisien sebesar -1,397 dengan nilai signifikannya sebesar  $0,145 \geq 0,05$ , maka hipotesis ketiga ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham, maksudnya ialah apabila terjadi kondisi kenaikan maupun penurunan nilai inflasi maka tidak akan mempengaruhi naik turunnya harga saham di perusahaan. Inflasi merupakan keadaan dimana harga barang atau jasa mengalami kenaikan secara terus menerus. Inflasi memang mempengaruhi daya beli pasar namun inflasi yang rendah dinilai tidak

memengaruhi kenaikan harga saham perusahaan karena biasanya investor hanya akan melihat potensi perusahaan berdasarkan keadaan keuangan perusahaan yang telah diungkap kepada publik. Nilai inflasi yang rendah cenderung tidak akan menjadi pertimbangan investor untuk melakukan kegiatan jual beli saham, sehingga inflasi tidak dianggap memengaruhi investor dalam memilih perusahaan mana yang akan menjadi target investasinya. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan lebih memilih memberikan petunjuk terkait keadaan keuangan perusahaan yang menguntungkan, sehingga naik turunnya inflasi tidak memengaruhi perubahan harga saham. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Firdiana (2016) dan Yuliani (2020) juga menyimpulkan pendapat yang sama yaitu nilai inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini disebabkan investor tidak menjadikan inflasi sebagai tolak ukur untuk melakukan investasi saham.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parsial (uji t) yang tertera pada tabel 8 diatas, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan atau firm size memiliki nilai koefisien sebesar 36,582 dengan nilai signifikan sebesar 0,000, dimana nilai sig-nya  $\leq 0,05$  maka hipotesis keempat diterima, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham, hal ini menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi harga sahamnya. Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang dinilai dengan beberapa indikator seperti total aset. Berdasarkan Ukuran perusahaan yang dinilai melalui total aset yang dimiliki, semakin besar ukuran perusahaan maka dinilai akan lebih stabil kondisi keuangan perusahaannya. Jika dilihat berdasarkan teori sinyal, para manajemen akan memberi petunjuk kepada investor bahwa perusahaan memiliki total aset yang besar, besarnya aset yang dimiliki dapat mengisyaratkan jika perusahaan berada di posisi besar dan stabil dalam menjalankan operasionalnya. Stabilitas perusahaan dinilai akan memberikan rasa aman kepada investor untuk melakukan investasi dan mendapatkan keuntungan melalui pembagian laba. Semakin besar minat investor maka akan semakin banyak permintaan sahamnya sehingga harga saham perusahaan juga dapat semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salsabila (2021) dan Susanto (2013), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, inflasi dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Data penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan subsektor perkebunan selama periode tahun 2020 hingga 2023. Data pengamatan yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dapat dilihat di Bursa Efek Indonesia dan website resmi masing-masing perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, untuk menguji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dan didapatkan kesimpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham, ini menunjukkan bahwa nilai ROE yang tinggi dapat mengisyaratkan perusahaan mampu untuk mengelola modal yang diperoleh dari investor secara efisien sehingga mendapatkan laba yang tinggi, semakin banyak permintaan pasar terhadap saham perusahaan maka akan semakin meningkatkan persaingan daya beli dan dapat menaikkan harga saham dipasar saham karena tingginya permintaan. (2) Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham, ini menunjukkan bahwa semakin baik nilai *cash ratio* maka semakin memperlihatkan sinyal positif perusahaan dalam melakukan kewajiban jangka pendek secara efektif dan efisien. Semakin sehat nilai likuiditas perusahaan

maka sinyal yang ditangkap oleh investor juga akan semakin baik, sehingga apabila permintaan pasar terhadap saham meningkat, maka harga saham perusahaan juga akan ikut meningkat. (3) Inflasi bernilai negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. hal ini menunjukkan bahwa kenaikan nilai inflasi di Indonesia yang terjadi selama tahun 2020 hingga 2023 tidak mempengaruhi investor untuk melakukan transaksi jual beli saham, karena untuk naik turunnya saham investor lebih memilih untuk melihat sinyal yang ditunjukkan manajemen melalui pelaporan keuangan tahun yang telah dipublikasi. (4) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham, ini menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh stigma investor bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin stabil kondisi keuangan perusahaannya. Perusahaan yang stabil secara keuangan cenderung lebih menarik minat investor dalam melakukan investasi, meningkatnya minat investor terhadap saham akan meningkatkan permintaan pasar sehingga harga saham yang dijual dapat semakin tinggi harganya.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang berasal dari peneliti yaitu sebagai berikut: (1) bagi pihak investor yang akan melakukan investasi, sebaiknya memperhatikan dan mempelajari faktor apa saja yang dapat memengaruhi harga saham seperti rasio keuangan serta dapat membaca laporan keuangan tahunan perusahaan. (2) Bagi pihak manajemen perlu lebih memperhatikan besarnya nilai profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan saat akan menentukan harga saham yang akan dijual. (3). Bagi penelitian selanjutnya, untuk disarankan memperluas cakupan variabel independen yang akan diuji, dan dapat memperpanjang periode penelitian sehingga data yang diperoleh lebih akurat dari tahun ke tahun, selain itu penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan variabel yang sama namun berbeda populasi perusahaan yang dipakai sehingga dapat lebih meyakinkan pembaca bahwa variabel yang dipilih benar-benar berpengaruh walaupun menggunakan subyek penelitian yang berbeda.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, I.F., dan N. Handayani. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 11(1): 1-20.
- Brigham, E.F., dan J. F. Houston. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Cipta, I. R. 2021. Pengaruh Likuiditas, Nilai Tukar, dan Inflasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 10(11): 1-15.
- Firdiana, M. 2016. Pengaruh Inflasi dan Profitabilitas Terhadap Harga Pasar Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(12): 1-17
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Sembilan. Cetakan Sembilan. Universitas Diponegoro. Semarang
- Hardini, A.R., dan T. Mildawati. 2021. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10(2): 1-17
- Jogiyanto, H. M. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta
- Kurniasih, T. 2012. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi & Auditing* 8(2): 95-189
- Riyanto, B. 2008. *Dasar - Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta
- Salsabila, M. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Uuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10(3): 1-15
- Sartono, A. 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat. BPFE. Yogyakarta

- Setyaningsih, L. N. Dan G. P. A. J. Susila. 2022. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Start Up Indonesia di BEI Periode 2016-2019. *Jurnal Akunatnsi Profesi* 13(1): 106-114
- Sujatmiko, W. 2019. Pengaruh ROE, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta
- Susanto, A. S. 2012. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya* : 1-125
- Yuliani, D. 2020. Pengaruh Inflasi, Current Ratio dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 9(1): 1-17